

**KEADAAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN BAGAN
DI KELURAHAN KOTAKARANG
KECAMATAN TELUKBETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD YASIR



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

KEADAAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN BAGAN DI KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

**Oleh
MUHAMMAD YASIR**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai keadaan sosial ekonomi keluarga nelayan bagan di kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016. Titik tekan kajiannya pada tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, pekerjaan sampingan dan tingkat pendapatan nelayan bagan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi Penelitian ini sebanyak 612 KK, sampel 10% atau 61 KK. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tabel persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pendidikan kepala keluarga nelayan bagan masih rendah dengan rata-rata lulusan SD dan SMP. (2) Umur kepala keluarga nelayan bagan masih terbilang produktif. (3) Jumlah tanggungan kepala keluarga nelayan bagan merupakan keluarga kecil dengan jumlah tanggungan kurang dari 5. (4) sebagian nelayan bagan memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai kuli, tukang ojek dan berdagang. (5) pendapatan nelayan bagan tergolong rendah dengan pendapatan dibawah rata-rata pendapatan nelayan.

Kata Kunci: Deskripsi, Nelayan Bagan, Sosial Ekonomi

ABSTRACT

SOCIAL ECONOMIC CONDITION OF BAGAN FISHERMAN IN KOTA KARANG VILLAGE EAST TELUK BETUNG SUBDISTRICT BANDAR LAMPUNG IN 2016

**By
Muhammad Yasir**

This Study was aimed to find out Social and economic condition of bagan fisherman in Kota Karang Village, east Teluk Betung Subdistrict, Bandar Lampung in 2016. The main concerns of this research were on education level, age, number of family dependants, side job, and income level of bagan fisherman.

Descriptive method was used in this study. There were 612 heads of family as the population with 10% of them were taken as the sample that is 61 heads of family. To collect the data, observation, interview, questionnaire, and documentation were used. The data were analyzed by percentage table.

The Result showed that (1) The education level of the heads of family was still low with average graduates of elementary school and junior high school. (2) The age of the heads of family belonged to productive category. (3) The number of family dependants was indicated as a small family with the number of dependants which as less than 5. (4) Labor and trader turned to be side jobs done by fisherman. (5) The income level of bagan fisherman was low which was below average of income obtained by the whole fisherman.

Keywords : Bagan Fisherman, Description, Sosial Economic

**KEADAAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN BAGAN
DI KELURAHAN KOTA KARANG
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

Oleh
MUHAMMAD YASIR

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **KEADAAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN
BAGAN DI KELURAHAN KOTA KARANG
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Yasir**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034051

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

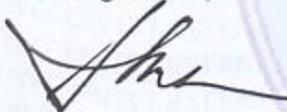
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

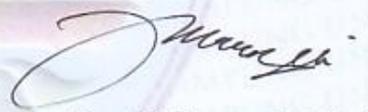
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

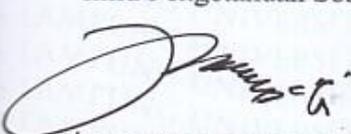

Drs. Hi. Sudarmi, M.Si.
NIP 19591009 198603 1 003

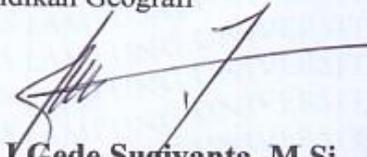

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

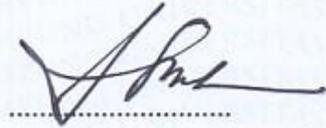

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

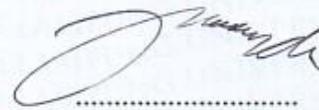
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

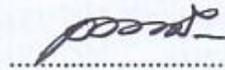
Ketua : Drs. Hi. Sudarmi, M.Si.



Sekretaris : Drs. Zulkarnain, M.Si.



Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Mei 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yasir
NPM : 1213034051
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP
Alamat : Jalan Teluk Bone Gang Teluk Bakau No. 8

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Bagan Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 31 Mei 2017

Pemberi pernyataan



Muhammad Yasir
NPM 1213034051

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 22 April 1994 di Kelurahan Kota Karang Kecamatan teluk Betung Kota Bandar Lampung, merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, dari pasangan ayahanda Mustafa dan ibunda Rosmini.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Kota Karang diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Jurusan Ilmu pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi melalui seleksi jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Air Hitam Lampung Barat.

MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang ada pada diri mereka”

(QS 13: 11)

“Jangan menyerah, akan sia-sia jika menyerah di tengah jalan.”

(Muhammad Yasir)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'Alamin, rasa syukur kepada Allah SWT ku persembahkan karya sederhanaku ini kepada Ayah dan Ibu yang telah mendidik dan mendo'akan untuk kesuksesan dan kebahagiaanku.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SAWACANA

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: “Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Bagan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Sudarmi, M.Si. selaku dosen pembimbing I serta Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan perhatian kepada penulis. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku dosen pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini dan Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Disamping itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, terimakasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepala Lurah, staf dan masyarakat Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur telah memberikan bantuan dan kerjasamanya atas tersusunnya skripsi ini.
8. Ayah dan Ibuku, Mustafa dan Rosmini, Kakakku yang menyayangi, memberi semangat dan mendoakan ku.
9. Sahabat-sahabatku Adel, Pia, Uti, Intan, Mitha, Gina, Widia, Nur, Andri, Alfian, Arif terimakasih atas doa, bantuan dan motivasi yang tiada henti.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Pendidikan Geografi Universitas Lampung 2012 atas kebersamaanya menuntut ilmu.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan karunia dan hidayahNya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2017
Penulis,

Muhammad Yasir

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Pengertian Geografi.....	11
2. Nelayan.....	12
3. Nelayan Bagan.....	15
4. Karakteristik Sosial Ekonomi.....	16
4.1. Umur.....	17
4.2. Tingkat Pendidikan Formal	18
4.3. Jumlah Tanggungan Nelayan	19
4.4. Pekerjaan Sampingan	20
4.5. Total Pendapatan	21
B. Penelitian Sejenis.....	22
C. Kerangka Pikir	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
C. Variabel Penelitian dan Devisi Operasional Variabel.....	27

1. Variabel Penelitian	27
2. Devisi Operasional Variabel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Teknik Observasi	29
2. Teknik Wawancara.....	30
3. Teknik Dokumentasi	31
E. Teknik Analisis Data.....	31
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian.....	32
1. Letak Astronomis	32
2. Letak Administratif	33
3. Tofografi	36
4. KeadaanIklim	36
5. Keadaan Penduduk.....	40
a) Jumlah Penduduk Menurut Umur	40
b) Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan.....	41
c) Jumlah penduduk Menurut Mata Pencaharian	41
d) Kepadatan Penduduk	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Identitas Nelayan	44
a. Komposisi Umur kepala keluarga.....	44
b. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga	45
2. Keadaan Nelayan	46
a. Jenis Alat Tangkap.....	46
b. Hasil Tangkapan	47
c. Jumlah Anak dan Tanggungan Keluarga	48
d. Pekerjaan Sampingan.....	50
e. Pendapatan Nelayan Bagan.....	51
C. Pembahasan.....	53
1. Komposisi Umur kepala keluarga.....	53
2. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga	54
3. Jumlah Anak dan Tanggungan Keluarga	55
4. Pekerjaan Sampingan.....	57
5. Pendapatan Nelayan BAgan.....	59
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komposisi Kepala Keluarga Kelurahan Kota Karang Menurut Mata Pencaharian tahun 2016.	2
2. Data Tingkat Pendidikan, Jumlah Anak Dan Nelayan Di Kelurahan Kota KarangkecamatanTelukbetungtimur.....	6
3. Populasi Dan Sampel Kepala Keluarga Nelayan Bagan Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	26
4. Penggolongan Iklim Menurut Schmidt-Ferguson.....	38
5. Data Curah Hujan Kecamatan Teluk Betung Barat Dan Sekitarnya Tahun 2006-2015	39
6. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Bandar Lampung Tahun 2015.....	40
7. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Tahun 2015.....	41
8. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2015	42
9. Komposisi umur kepala keluarga Nelayan Bagan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016	44
10. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Nelayan Bagan Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	45
11. Jenis Alat Tangkap Bagan Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	46
12. Hasil Tangkapan Nelayan Bagan Per Hari Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016	47
13. Jumlah Anak Nelayan Bagan Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	48
14. Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Bagan Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016	49

15. Klasifikasi Tanggungan Kepala Keluarga Nelayan Bagankelurahan Kota Karangkecamatan Telukbetungtimur Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	50
16. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betungtimur Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	50
17. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sampingan Dikelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	51
18. Tingkat Pendapatan Nelayan Bagan Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	24
2. Peta Administrasi Kelurahan Kota Karang	35

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nelayan merupakan karakteristik masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, nelayan sering didefinisikan sebagai orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dilaut (Arif Satria, 2002: 25). Menurut Kusnadi (2003: 4) nelayan merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah. Dengan kata lain, masyarakat nelayan adalah masyarakat paling miskin dibanding anggota masyarakat subsistem lainnya.

Matapencarian nelayan bisa dikatakan sebagai sesuatu pekerjaan yang turun-temurun. Sebagai nelayan, penghasilan yang didapatkan tidaklah tetap, bisa dikatakan rezeki yang didapatkan nasib-nasiban karena nelayan mengandalkan hasil alam serta kondisi alam, seperti cuaca, angin, dan keadaan bulan, purnama atau tidak. Fasilitas dan peralatan nelayan yang masih tradisional pun mempengaruhi penghasilan para nelayan. Tidak menentunya penghasilan yang didapatkan oleh nelayan-nelayan ini berdampak pada kesejahteraan keluarga.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi cukup besar untuk sumber daya perikanan laut dengan Bandar Lampung sebagai kota yang memiliki potensi perikanan ketiga dengan jumlah 23.665,84

ton/tahun setelah Kabupaten Lampung Selatan sebesar 35.476,26 ton/tahun dan Lampung Timur sebesar 37.520,67 ton/tahun (Badan Pusat statistik, 2012).

Seperti diketahui, wilayah Kota Bandar Lampung memiliki area pesisir yang merupakan bagian dari Teluk Lampung, mulai dari Kecamatan Teluk Betung Timur sampai dengan Kecamatan Panjang. Pada area pesisir tersebut terdapat banyak perkampungan nelayan yang merupakan bagian dari masyarakat urban dan dalam proses pembangunan selalu menjadi perhatian, karena kawasan pemukiman masyarakat nelayan dianggap tingkat kesejahteraannya masih rendah.

Salah satu Kelurahan yang terdapat di kawasan Teluk Lampung adalah Kelurahan Kota Karang yang merupakan bagian dari Kecamatan Teluk Betung Timur dengan jumlah penduduk 10.225 jiwa yang terdiri dari 5.131 laki-laki dan 5.055 perempuan, serta terdiri dari 2.549 KK. Jenis mata pencaharian kepala keluarga Kelurahan Kota Karang bervariasi seperti pada tabel berikut ini :

Tabel. 1. Komposisi Kepala Keluarga Kelurahan Kota Karang Menurut Mata Pencaharian Tahun 2016

No.	Mata Pencaharian	Jumlah KK	Persentase (%)
1.	Karyawan (PNS, ABRI, Swasta)	197	7,73
2.	Petani	162	6,35
3.	Wiraswasta / Pedagang	569	22,32
4.	Nelayan	612	24,01
5.	Buruh	928	36,41
6.	Pertukangan	69	2,70
7.	Pensiunan	12	0,48
	Jumlah	2549	100

Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1, dijelaskan bahwa mata pencaharian yang terbanyak terdapat pada buruh yaitu sebanyak 928 KK atau 36,41%. Selain buruh mata pencaharian sebagai nelayan juga lumayan banyak yaitu 612 KK atau 24,01%.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi jenis mata pencaharian. Pendidikan masyarakat kelurahan kota karang masih terbilang rendah, sehingga mereka terpaksa memilih pekerjaan sebagai nelayan yang tidak mementingkan jenjang pendidikan yang diraih oleh seseorang, hanya membutuhkan tenaga dan fisik.

Masyarakat Kelurahan Kota Karang yang bermatapencaharian sebagai nelayan kebanyakan dari mereka merupakan masyarakat pendatang dari Sulawesi Selatan yaitu masyarakat suku bugis yang sudah lama menetap di wilayah tersebut. Perkampungan nelayan yang terdapat di Kelurahan Kota Karang ini cukup luas dan berpenduduk padat.

Pekerjaan sebagai nelayan membutuhkan tenaga dan fisik yang kuat dalam proses penangkapan ikan, sehingga umur sangat berpengaruh dalam produktivitas hasil kerja yang dilakukan. Tenaga dan fisik yang kuat biasanya dimiliki oleh seseorang yang berusia produktif.

Nelayan di Kelurahan Kota Karang menggunakan alat tangkap yang disebut bagan. Bagan merupakan alat tangkap ikan yang pengoperasiannya menggunakan jaring angkat dan cahaya lampu sebagai pemikatnya. Bagan tersebut ada empat jenis yaitu bagan tancap, bagan apung, bagan badak dan bagan congkel.

Di Kelurahan Kota Karang kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan tergolong menjadi nelayan juragan dan nelayan buruh. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki modal sehingga dapat memperkerjakan nelayan lain untuk penangkapannya, nelayan buruh adalah nelayan yang tidak mempunyai modal sendiri, tetapi hanya bermodalkan tenaga dan keahlian sebagai nelayan.

Untuk modal pembuatan bagan sekitar Rp 30.000.000 sampai Rp 40.000.000 untuk jenis bagan tancap dan apung, sedangkan untuk jenis bagan badak dan congkel bisa mencapai Rp. 200.000.000 sampai Rp. 300.000.000. dan untuk modal kegiatan penangkapan ikan per hari sekitar Rp 200.000 yang digunakan untuk membeli bahan bakar dan membayar biaya angkutan kapal. Modal yang besar ini yang membuat nelayan harus melakukan pinjaman terlebih dahulu agar bisa membuat bagan.

Nelayan bagan umumnya berangkat melaut pada sore hari dan pulang besok pagi. Dalam sebulan kurang lebih hanya 20 hari mereka melakukan kegiatan penangkapan ikan, bahkan kalau sedang tidak musim ikan bisa sebulan mereka tidak melaut. Hal ini yang membuat mereka harus mencari pekerjaan sampingan saat tidak melaut sebagai tambahan penghasilan agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi.

Hasil tangkapan nelayan yang ada di Kelurahan Kota Karang pada saat cuaca baik dalam satu kali penangkapan, nelayan bisa mendapatkan tangkapan ikan rata-rata 20kg bahkan lebih, dan pada saat cuaca buruk nelayan hanya mendapatkan kurang dari 10kg. Pendapatan dari hasil tangkapan tersebut berkisar dari 1.000.000 sampai dengan 3.000.000 dalam jangka waktu sebulan. Hasil tangkapan yang

tidak menentu ini yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh sehingga membuat nelayan sulit untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam kehidupan dan sistem kerjanya, ada beberapa permasalahan pada masyarakat buruh. Nelayan buruh kurang diuntungkan sebab minimnya hasil tangkapan dan sistem bagi hasil yang kurang menguntungkan nelayan buruh. Sistem bagi hasil yang diterima yaitu sebesar 35% untuk nelayan buruh dan 65% untuk nelayan juragan. Sistem hubungan kerja inilah yang menyebabkan nelayan buruh berada dalam posisi sulit, sehingga mereka tetap berada dalam pendapatan yang rendah, sedangkan mereka harus menanggung anggota keluarganya.

Selain pekerjaan pokok sebagai nelayan, jika tidak sedang berlayar apabila cuaca buruk atau sedang tidak musim ikan sebagian dari nelayan memiliki pekerjaan sampingan seperti buruh, supir, pedagang, ojek dan lain-lain, sedangkan kegiatan istri nelayan selain sebagai ibu rumah tangga ada yang melakukan pekerjaan sampingan yaitu membuka warung kecil di depan rumahnya. Pekerjaan ini dilakukan sebagai tambahan untuk membantu suami dalam mencari uang. Disisi lain pekerjaan sampingan juga tak mudah didapat. Berkaitan dengan latar belakang pendidikan atau *skill* yang relatif rendah, sehingga dalam pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga nelayan juga akan sulit terpenuhi.

Kondisi yang lemah bagi setiap keluarga nelayan, karena dengan bekerja mengandalkan hasil tangkapan yang rendah, ternyata belum mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, mereka harus menghidupi dan mencari nafkah untuk anggota keluarga seperti istri serta anak-anak mereka dan ditambah kebutuhan akan kesehatan bagi keluarga dan juga akses pendidikan bagi

anak-anak mereka. Jika dihitung dengan pendapatan nelayan di Kelurahan Kota Karang yang minim dan serba tidak menentu tentu saja hal tersebut sangat belum tentu bisa terwujud. Hal ini tentunya berakibat buruk bagi nelayan di Kelurahan Kota Karang karena ditengah pendapatan nelayan yang minim serta peluang kerja yang sulit, sehingga para nelayan dituntut untuk berjuang keras memutar otak untuk mencukupi kebutuhan hidup ditengah mahalanya biaya hidup.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa kepala keluarga nelayan tentang tingkat pendidikan, jumlah anak dan pendapatan per bulan nelayan di kelurahan kota karang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Data Tingkat Pendidikan, Jumlah Anak dan Nelayan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur.

No	Nama	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga	Jenis Pekerjaan Sampingan
1.	Subhan	SMA	5	Buruh
2.	Arif	SD	5	Buruh
3.	Baha	SMP	4	Buruh
4.	Yusuf	SMA	4	-
5.	Lahaming	SD	6	Pedagang
6.	Bustamin	SD	5	Buruh
7.	Suradi	SD	5	Buruh
8.	Udin	SMP	4	Tukang Ojek
9.	Mukhlis	SD	7	
10.	Kadir	SD	5	
	Jumlah		50	
	Rata-rata		5	

Sumber : Hasil Pra Survei 2016

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh data hasil pra survei dari 10 responden dengan jumlah anggota keluarga yang dimiliki sebanyak 50 jiwa atau rata-rata 5 anggota keluarga per keluarga. Tingkat pendidikan kepala keluarga nelayan di Kelurahan

Kota Karang sebagian besar rendah atau hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini yang menyebabkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan mereka miliki, yang berpengaruh pada jenis pekerjaan sampingan yang mereka lakukan selain nelayan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Bagan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sehubungan dengan keadaan sosial ekonomi keluarga nelayan bagan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, berkaitan dengan hal-hal berikut :

1. Umur kepala keluarga nelayan
2. Tingkat pendidikan kepala keluarga nelayan
3. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung
4. Pekerjaan sampingan nelayan
5. Modal usaha nelayan yang cukup besar
6. Jumlah hari kerja dalam satu bulan tidak tentu
7. Total pendapatan yang diperoleh rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Umur kepala keluarga nelayan
2. Tingkat pendidikan kepala keluarga nelayan
3. Jumlah anggota keluarga
4. Pekerjaan sampingan nelayan
5. Total pendapatan yang diperoleh

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Berapakah umur kepala keluarga nelayan bagan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan formal kepala keluarga nelayan bagan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016?
3. Berapakah jumlah anggota keluarga yang ditanggung kepala keluarga nelayan bagan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016?
4. Apakah pekerjaan sampingan yang dilakukan nelayanbagan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016?

5. Berapakah total pendapatan yang diperoleh nelayan bagan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Umur kepala keluarga nelayan
2. Tingkat pendidikan kepala keluarga nelayan
3. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung kepala keluarga nelayan.
4. Pekerjaan sampingan nelayan selain menangkap ikan di laut.
5. Total pendapatan yang diperoleh nelayan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang matakuliah Geografi Ekonomi yang telah didapat selama belajar di perguruan tinggi.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah dan masyarakat luas khususnya nelayan yang tinggal Kelurahan Kota Karang Kecamatan TelukBetung Timur Kota Bandar Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah keluarga nelayan bagan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan bagan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Kelurahan Kota Karang
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah Tahun 2016.
5. Ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam penelitian ini adalah Geografi ekonomi.

Geografi Sosial adalah cabang Geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, dan unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Nursid Sumaatmadja, 1997: 56).

Menurut Nursid Sumaatmadja (1997: 56) bahwa: Geografi ekonomi adalah cabang Geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang didalamnya termasuk bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan sebagainya.

Digunakannya Geografi sosial dan Geografi ekonomi sebagai ruang lingkup dalam penelitian ini adalah karena topik yang dibahas erat kaitannya dengan kehidupan manusia yang memang tidak terlepas dari aktivitas ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini akan diungkapkan beberapa teori sebagai dasar mengkaji masalah yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga apa yang akan diutarakan mempunyai landasan serta arah yang jelas. Landasan teori merupakan konseptual bagi penulis mengenai cara cara yang akan ditempuh dalam memecahkan masalah dalam penelitiannya.

1. Pengertian Geografi

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (seminar dan Lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Nursid Sumaatmadja, 1997: 11).

Secara garis besar Nursid Sumaatmadja (1997: 52) Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu antara lain:

(1). Geografi fisik yaitu cabang Geografi yang meliputi tanah, air, udara, dengan segala prosesnya. (2). Geografi manusia adalah cabang Geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala dipermukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok. (3). Geografi regional adalah suatu deskripsi yang

komperhensip-integratip aspek fisik dengan aspek manusia dalam keruangannya di suatu keruangan.

Berdasarkan pendapat tentang Geografi penelitian ini termasuk kedalam cabang Geografi ekonomi. Diungkapkan oleh Nursid Sumaatmadja (1997: 56) sebagai berikut: Geografi ekonomi adalah cabang Geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi dengan demikian titik beratnya adalah studi tentang aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk didalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya.

2. Nelayan

Nelayan merupakan karakteristik masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, nelayan sering didefinisikan sebagai orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dilaut (Arif Satria, 2002: 25). Kemudian menurut Bintarto (1997: 25) nelayan adalah mereka yang mata pencaharian pokoknya dibidang penangkapan ikan dan penjualan ikan dan hidup di daerah pantai.

Menurut Arif Satria (2002: 27), berdasarkan status penguasaan kapital nelayan dapat dibagi menjadi nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik atau juragan adalah orang yang memiliki sarana penangkapan seperti kapal, jaring dan alat tangkap ikannya. Sementara nelayan buruh adalah orang yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan di laut atau sering disebut sebagai Anak Buah Kapal (ABK).

Arif Satria (2002: 28), menggolongkan nelayan menjadi empat tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi, orientasi pasar dan karakteristik hubungan produksi. Keempat tingkatan nelayan tersebut adalah:

1. *Peasant-fisher* atau nelayan tradisional yang biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (subsistem). Umumnya nelayan golongan ini masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti dayung atau sampan tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama.
2. *Post-peasant fisher* dicirikan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor. Penguasaan sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan di wilayah perairan yang lebih jauh dan memperoleh surplus dari hasil tangkapannya karena mempunyai daya tangkap lebih besar. Umumnya, nelayan jenis ini masih beroperasi di wilayah pesisir. Pada jenis ini, nelayan sudah berorientasi pasar. Sementara itu, tenaga kerja yang digunakan sudah meluas dan tidak bergantung pada anggota keluarga saja.
3. *Commercial fisher*, yaitu nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan. Skala usahanya sudah besar yang dicirikan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja dengan status yang berbeda dari buruh hingga manajer. Teknologi yang digunakan pun lebih modern dan membutuhkan keahlian tersendiri dalam pengoperasian kapal maupun alat tangkapnya.
4. *Industrial fisher*, ciri nelayan jenis ini adalah diorganisasi dengan cara-cara yang mirip dengan perusahaan agroindustri di negara-negara maju, secara relatif lebih padat modal, memberikan pendapatan yang lebih tinggi daripada

perikanan sederhana, baik untuk pemilik maupun awak perahu, dan menghasilkan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang berorientasi ekspor.

Sastrawidjaya (2002) menjelaskan ciri-ciri masyarakat nelayan dari berbagai segi, antara lain:

1. Dari segi cara hidup. Komunitas nelayan adalah komunitas gotong-royong. Kebutuhan gotong-royong dan tolong-menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak. Seperti saat berlayar. Membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
2. Dari segi keterampilan. Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua. Bukan yang dipelajari secara profesional.
3. Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat. Sedangkan yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu, kesulitan transportasi angkutan hasil kepasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka.

Nelayan bagan di kelurahan kota karang termasuk dalam nelayan *peasant-fisher* atau nelayan tradisional untuk jenis bagan tancap dan apung. Selain nelayan tradisional ada juga nelayan bagan yang sudah modern yaitu jenis bagan congkel.

4. Nelayan Bagan

Pekerjaan sebagai nelayan banyak ragamnya, keragaman sektor produksi perikanan tersebut didasari oleh perbedaan alat tangkap yang digunakan serta jenis komoditas ikan yang didapatkan. Nelayan bagan merupakan sektor produksi perikanan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Menurut Von Brandit dalam Dadi Suhandi (2003: 45) mengatakan bahwa berdasarkan cara pengoperasiannya, alat tangkap bagan dapat digolongkan ke dalam jaring angkat. Kemudian Dadi Suhandi (2003: 46) lebih memperjelas lagi bahwa dalam melakukan pekerjaannya nelayan bagan ini diam dan menunggu ikan menghampiri jaringnya, sehingga kegiatan para nelayan bagan dapat digambarkan dalam ungkapan "*wait and see*".

Dari teori diatas dijelaskan bahwa nelayan bagan adalah nelayan yang dalam penangkapannya dengan cara menunggu dan melihat apakah ikan sudah masuk atau belum ke dalam jaring, nelayan bagan ini menggunakan jenit jaring angkat. Hal ini sama seperti nelayan bagan yang ada di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur.

Selanjutnya Dadi Suhandi (2003: 49) membagi jenis alat produksi perikanan bagan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Bagan tancap yaitu kayu nibung dan bambu yang ditancapkan langsung ke dalam laut. Pada bagian atasnya dibangun sebuah gubuk sebagai tempat bernaung nelayan bagan. Di bawah gubuk tersebut di pasang jaring sebagai perangkap ikan dan digantungi lampu patromaks sebagai alat untuk menarik perhatian ikan-ikan.

- 2) Bagan kambang yaitu konstruksinya sama seperti pada bagan tancap, hanya saja pada bagan kambang digunakan drum-drum yang diapungkan di permukaan laut, sehingga konstruksi ini tidak menetap di satu tempat dan bisa pindah-pindah.
- 3) Bagan dua perahu yaitu bentuknya sama seperti kedua jenis bagan tersebut di atas, yang membedakan adalah bahan landasannya yaitu menggunakan dua buah perahu.

Dari penjelasan di atas bahwa jenis alat produksi perikanan bagan terbagi menjadi tiga yang dalam pengoperasian serta sasarannya sama, yaitu sama-sama menggunakan jaring angkat dan cahaya lampu sebagai pemikatnya.

4. Karakteristik Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap daerah berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya. I Gusti Ngurah Agung dan Akhir Harahap dalam Aris Ananta (1993: 21) menyatakan bahwa, karakteristik sosial ekonomi adalah sifat-sifat khusus yang dimiliki suatu nelayan yang berkaitan dengan sosial ekonominya. Karakteristik sosial meliputi : umur, tingkat pendidikan formal dan jumlah tanggungan. Sedangkan karakteristik ekonomi meliputi : pekerjaan tambahan, pendapatan rumah tangga, curahan tenaga kerja, pengeluaran rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan pokok. Berdasarkan pendekatan tersebut yang dimaksud sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah anak dan tanggungan, dan tingkat pendapatan.

4.1 Umur Kepala Keluarga

Umur adalah waktu hidup atau ada sejak dilahirkan (Kamus Bahasa Indonesia, 2005: 1244) sedangkan menurut Kartono (1995: 56), umur adalah usia seseorang pada saat ulang tahun terakhir. Dengan demikian umur merupakan salah satu identitas seseorang yang mampu mencerminkan seseorang dalam aktivitas sehari-hari kaitannya dalam produktivitas kerja.

Selanjutnya penggolongan umur produktif berdasarkan daeljoeni (1987: 74) bahwa:

- a. 0-14 (belum produktif)
- b. 15-19 (belum produktif penuh)
- c. 20-54 (produktif penuh)
- d. 55-64 (tidak produktif penuh lagi)
- e. 65+ (tidak produktif lagi)

Umur dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Payman J. Simanjuntak (1985: 37) mengemukakan “diharapkan produktivitas kerja seseorang dapat meningkat seiring dengan penambahan usia. Pertambahan umur diikuti oleh perkembangan fisik, psikologi dan intelektual”.

Pada dasarnya pekerjaan sebagai nelayan merupakan jenis pekerjaan kasar dan berat. Fisik dan tenaga yang kuat tersebut biasanya dimiliki seseorang yang masuk dalam usia produktif penuh. Usia produktif yang dimaksud yaitu usia antara 20 sampai 54 tahun. Dimana seseorang yang mempunyai fisik dan tenaga yang kuat dapat melakukan pekerjaan dengan maksimal.

4.2 Tingkat Pendidikan Formal Kepala Keluarga Nelayan Bagan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Payaman J. Simanjuntak (1998: 53) mengemukakan bahwa pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang melalui jenjang pendidikan (formal) seperti tidak Tamat SD, Tamat SLTP, Tamat SLTA, ataupun Tamat Sarjana.

Tingkat pendidikan biasanya diidentikan dalam pendidikan formal yang diperoleh melalui bangku sekolah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 17, 18, dan 19 yang berisi tentang pendidikan dasar, menengah, atas dan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang mendasari jenjang pendidikan menengah. Adapun pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) atau bentuk lain yang sederajat (Pasal 17).

Selanjutnya pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah

Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK, dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Pasal 18).

Selanjutnya pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka (Pasal 19).

Berdasarkan pendapat tersebut tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Pendidikan Dasar (SD/SLTP)
2. Pendidikan Menengah (SLTA)
3. Pendidikan Tinggi (PT/Akademik)

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan melalui jenjang pendidikan formal kepala keluarga nelayan.

4.3 Jumlah Tanggungan Nelayan

Menurut Ahmad Ridwan Halim (1990: 12), yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Selanjutnya jumlah tanggungan adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga.

Menurut Abu Ahmadi (2002: 250) menyatakan bahwa keluarga besar yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan lebih atau sama dengan tiga orang anak,

sedangkan keluarga kecil yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan kurang dari tiga orang anak.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga yang jumlah tanggungannya lebih banyak akan cenderung mengkonsumsi kebutuhan lebih banyak pula, sehingga sulit memenuhi kebutuhan pokok keluarganya termasuk pendidikan anak-anaknya. Jumlah tanggungan menurut Abu Ahmadi (2002: 231), dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. besar, bila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih dari 5 orang.
- b. kecil, bila jumlah tanggungan kurang dari 5 orang.

4.4 Pekerjaan Sampingan

Bintarto (1997: 27) mengemukakan bahwa mata pencaharian merupakan aktivitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan guna memperoleh taraf hidup yang lebih layak dimana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata Geografi (*Geographical setting*) daerahnya.

Menurut Illo dalam Kusnadi (2009: 107) menyimpulkan bahwa rumah tangga nelayan akan menghadapi kesulitan-kesulitan kehidupan jika hanya bertumpu pada aktivitas dari melaut, karena sumber daya perikanan terus mengalami penipisan. Menurutnya, untuk bisa bertahan dan meningkatkan ekonomi rumah tangga, rumah tangga nelayan harus mengembangkan strategi-strategi ekonomi yang beragam di luar sektor penangkapan, seperti berdagang, bertani dan berternak.

Pekerjaan adalah suatu aktivitas manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan pekerjaan tambahan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang belum terpenuhi dari pendapatan pekerjaan tetap.

4.5 Total Pendapatan

Menurut Mulyanto Sumardi (1982: 323), yang dimaksud pendapatan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu rumah tangga yang merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok, pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.

Menurut Masri Singarimbun (1987: 24) pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga. Pendapatan ini bisa berupa uang atau barang, baik dari pihak lain atau sendiri.

Pendapatan merupakan hal pokok bagi kehidupan keluarga dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup. Besar atau kecil pendapatan keluarga akan menentukan tingkat kemakmuran keluarga itu. Pendapatan suatu keluarga akan tergantung dari kegiatan bekerja yang produktif dari kepala keluarga.

B. Penelitian Sejenis

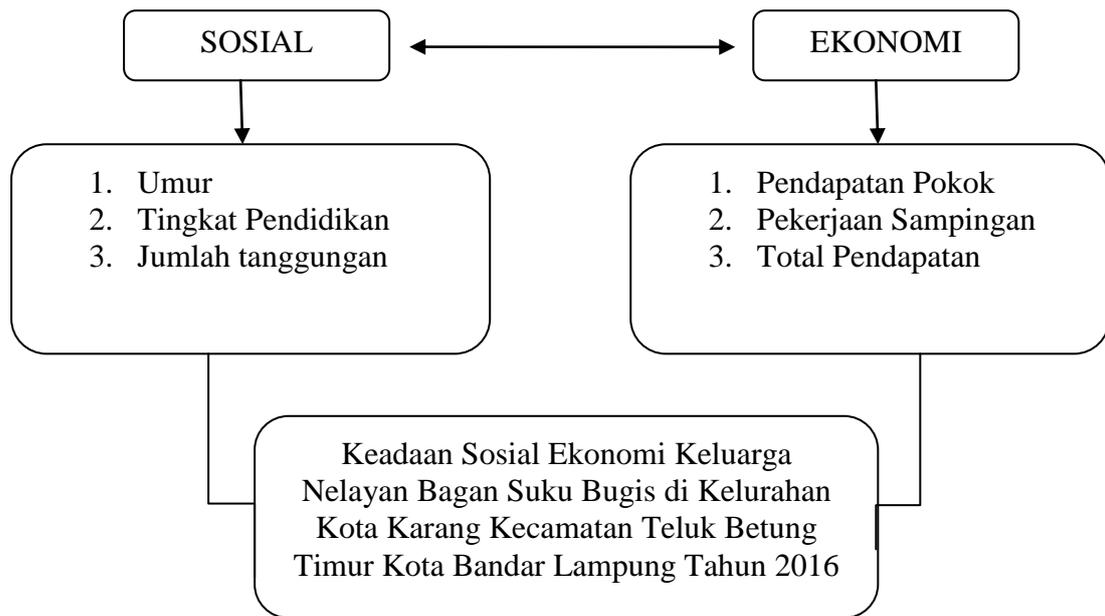
Penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian sebagai berikut :

- a. Dwi aryani (2005) hasil penelitiaannya tentang karakteristik nelayan di Kelurahan Panjang Utara Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, bahwa sebagian besar atau lebih dari 50% responden berpendidikan rendah, berumur produktif penuh, memiliki jumlah anak sedikit (≤ 4), peralatan sederhana, tidak memiliki pekerjaan tambahan dan tidak terpenuhi kebutuhan pokok minimumnya.
- b. Ardi Saputra (2011), hasil penelitiaanya tentang deskripsi keadaan sosial ekonomi nelayan bagan di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, bahwa sebagian besar nelayan bagan memiliki pekerjaan sampingan, seluruh nelayan merasa untung dengan hubungan hasil kerja dengan juragan, memiliki jumlah tanggungan tergolong sedikit ≤ 5 , pendapatan nelayan sebagian besar dibawah rata-rata dan kebutuhan pokok tidak terpenuhi.
- c. Eliya Saputri (2013), hasil penelitiaannya tentang karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga nelayan di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat, bahwa tingkat pendidikan nelayan tergolong rendah, memiliki rata-rata 3 anak, menggunakan modal tetap berupa peralatan tradisional, sebagian besar nelayan memiliki pekerjaan sampingan, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok terpenuhi.

C. Kerangka Pikir

Masyarakat nelayan menganggap bahwa pekerjaan sebagai nelayan merupakan sumber penghasilan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Akan tetapi pada kenyataannya pekerjaan sebagai nelayan saja belum mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga, sehingga nelayan membutuhkan pekerjaan lain selain melaut dimana penghasilannya nanti digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Hal ini terjadi karena penghasilan dari jenis pekerjaan tersebut dalam pemenuhan keluarganya erat kaitannya dengan banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga yang dimiliki setiap keluarga nelayan tersebut, modal usaha nelayan bagan, pendapatan yang diperoleh setiap nelayan tersebut, selain itu nelayan juga kadang melakukan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga menentukan keadaan sosial ekonomi setiap keluarga nelayan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti. Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya dilapangan (Suharsimi Arikunto, 2006: 194).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah ilmu pengetahuan untuk mengartikan, memahami, mempelajari, dan meneliti serta menggambarkan fenomena dalam pencapaian suatu tujuan dengan mempergunakan teknik serta alat alat tertentu. Berkaitan dengan penelitian ini maka fenomena yang akan dilihat adalah mengenai keadaan sosial ekonomi keluarga nelayan Bagan Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini yang

menjadi populasi adalah seluruh kepala keluarga nelayan Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung yang berjumlah 612 Kepala Keluarga.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random sampling* atau Sampel Acak.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil maka pedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), yaitu apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% dari populasi, atau 15%, 20% sampai 25% atau lebih.

Dari 612 Kepala Keluarga yang menjadi populasi tersebut tersebar di Lingkungan I 239 kepala keluarga dan Lingkungan II 373 kepala keluarga. Pembagian sampel dalam penelitian ini sebesar 10% yaitu 61 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Populasi dan Sampel Kepala Keluarga Nelayan Bagan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016

No.	Lingkungan	Kepala Keluarga	Sampel
1.	Lingkungan I	239	24
2.	Lingkungan II	373	37
	Jumlah	612	61

Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang

Adapun cara penarikan individu sebagai sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling ialah pengambilan sampel dari populasi diambil secara

acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, adapun cara untuk menentukan sampel pada tiap-tiap dusun yaitu dengancara diundi. Pengundiannya dengan cara menulis nama respoden pada kertas kecil yang digulung sesua jumlah populasi yang ada dimasukan dalam kotak dan dikocok dan dikeluarkan namanya. Nama yang keluar diambil menjadi sampel kemudian nama tadi dimasukan lagi kedalam kotak kembali dan diundi lagi hingga mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sering pula variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa/gejala yang akan diteliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 19).

Variabel dalam penelitian ini adalah keadaan sosial ekonomi keluarga nelayan kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016 yang meliputi: Pendidikan, Jumlah anggota keluarga, pekerjaan sampingan, dan total pendapatan.

2. Definisi Oprasional Variabel

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1991: 46) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana variabel diukur, dengan melihat definisi operasional variabel suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

Menurut Moh. Nasir (1988: 52) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti suatu kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel.

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Umur merupakan salah satu identitas seseorang yang mampu mencerminkan seseorang dalam aktivitas sehari-hari kaitannya dalam produktivitas kerja.

Penggolongan umur produktif adalah sebagai berikut :

- a. 0-14 (belum produktif)
- b. 15-19 (produktif belum penuh)
- c. 20-54 (produktif penuh)
- d. 55-64 (produktif tidak penuh lagi)
- e. 65+ (tidak produktif lagi)

- 2) Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan kepala keluarga nelayan bagan, yang kriterianya adalah sebagai berikut

- a. Tingkat Pendidikan Dasar : SD Dan SMP
- b. Tingkat Pendidikan Menengah : SMA/SMK
- c. Tingkat Pendidikan Tinggi : Diploma/Sarjana

- 3) Jumlah anggota keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah istri dan banyaknya anak yang dimiliki dan menjadi tanggungan kepala keluarga. Untuk mengukur banyak sedikitnya jumlah tanggungan, penulis mengacu pada pendapat Abu Ahmadi dengan kriteria penggolongan sebagai berikut:
 - a. Banyak, bila jumlah tanggungan dalam keluarga ≥ 5 orang.
 - b. Sedikit, bila jumlah tanggungan dalam keluarga < 5 orang.

- 4) Pekerjaan sampingan dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dilakukan nelayan selain menangkap ikan di laut atau ketika sedang tidak musim ikan di laut, seperti pedagang, buruh serabutan, mengojek.

- 5) Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan berupa uang yang diperoleh selama satu bulan. Untuk mengukur besar kecilnya pendapatan, penulis mengacu pada rata-rata pendapatan seluruh nelayan.
 1. Berpendapatan tinggi, bila pendapatan di atas rata-rata
 2. Berpendapatan rendah, bila pendapatan sama atau di bawah rata-rata

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1983 : 136). Observasi adalah pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan. Dan data yang diperoleh dalam teknik observasi berupa data primer. Teknik ini

digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lapangan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu keadaan lokasi penelitian dan mengenai alat tangkap bagan yang digunakan nelayan di luaran kota karang serta subyek penelitian yang pada intinya adalah melihat keadaan langsung dilokasi penelitian.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari Terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2006: 155). Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara berhadapan langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang diisi oleh peneliti berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh responden di lapangan. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang dilengkapi dengan kuesioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti agar memperoleh informasi atau gambaran dari responden yaitu : pendidikan nelayan, tanggungan nelayan, pendapatan nelayan, pekerjaan sampingan nelayan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga nelayan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, langger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231).

Dari deskripsi tentang teknik dokumentasi diatas, dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan dalam mencari data yang sifatnya sekunder seperti profil desa diantaranya mengenai jumlah penduduk, jenis mata pencaharian penduduk, jumlah rumah tangga dan peta administrasi penduduk desa serta data-data lainnya yang dianggap perlu untuk mendukung dalam penelitian yang diperoleh dari data lembaga atau langsung kepada objek yang bersangkutan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel presentase. Langkah pertama dalam penyusunan distribusi persentase yaitu membagi hasil observasi dalam masing-masing pada kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan, hasilnya dikalikan 100 untuk menghasilkan persentase. Selanjutnya hasil penelitian dideskripsikan secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian. (Arif Sukardi Sadiman, 1996: 96).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang keadaan sosial ekonomi keluarga nelayan bagan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Umur kepala keluarga nelayan bagan di Kelurahan Kota Karang tahun 2016 masih produktif yaitu sebanyak 55 atau 90,16% dari jumlah keseluruhan termasuk golongan Produktif penuh, sedangkan sisanya termasuk produktif tidak penuh yaitu sebanyak 6 responden atau 9,84% dari jumlah keseluruahn.
2. Tingkat pendidikan kepala keluarga nelayan bagan di Kelurahan Kota Karang tahun 2016 masih rendah sebanyak 38 responden atau 62,29% dari jumlah keseluruhan. Dari 62,29% persentase yang ada, responden yang menyelesaikan pendidikan SD adalah sebanyak 28 responden dengan persentase 45,90 %, kemudian SMP 10 responden dengan persentase 16,39 %.
3. Jumlah tanggungan nelayan bagan Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur tahun 2016, tanggungan kepala keluarga yang terbilang kecil adalah sebanyak 38 responden atau 62,30%. Sedangkan tanggungan kepala keluarga yang terbilang besar adalah sebanyak 23 responden atau 37,70%.

4. Sebagian nelayan bagan memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebesar 35 responden atau 57,38%, hal ini dikarenakan pendapatan sebagai nelayan bagan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga nelayan bagan harus mencari pekerjaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, walaupun pekerjaan sampingan yang dimiliki sekarang jauh lebih rendah dibandingkan pokok utama.
5. Tingkat pendapatan yang ada nelayan bagan di luarhan Kota Karang masih tergolong rendah. Dari total 61 responden yang ada 34 responden atau 55,74% diantaranya masih berpendapatan rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat ditulis beberapa saran yaitu :

1. Mengingat jumlah tanggungan keluarga yang terbilang sedikit, hendaknya untuk keluarga yang masih termasuk usia subur agar tidak menambah anak lagi karena pendapatan yang terbilang rendah.
2. Kepada nelayan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebaiknya mencari pekerjaan sampingan atau memanfaatkan hasil laut lainnya, seperti rumput laut, kerang untuk dijual guna membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok.
3. Kepada nelayan diharapkan mampu menghemat pengeluaran saat mendapatkan hasil yang banyak dan dapat menabungnya untuk digunakan saat memiliki pendapatan yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ahmad Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perubahan Dalam Tanya Jawab*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arif Satria. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta. PT. Pustaka Cidesindo.
- Arif Sukardi Sadiman. 1996. *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*. Jakarta. Erlangga.
- Aris Ananta. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta. Lembaga Demografi LPFEUI.
- Badan Pusat Statistik. 2002. *Statistik Indonesia*. Jakarta. Badan Pusat Statistik
- Bintarto. 1988. *Geografi Sosial*. Yogyakarta. UP Spring.
- Budiyono. 2003. *Dasar-Dasar Geografi Sosial. (Bahan Ajar)*. Bandar Lampung. FKIP Unila.
- Dadi Suhanda. 2003. *Hubungan Perburuan Di Sektor Informal Permasalahan Dan Prospek*. Bandung: Yayasan Akatiga
- Daldjoeni. 1987. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung. Alumni.
- _____. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung. Alumni.
- Ida Bagus Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta. Pustaka.
- Kelurahan Kota Karang. 2015. *Monografi Kelurahan Kota Karang*. Bandar Lampung
- Kelurahan Kota Karang. 2015. *Profil Kelurahan Kota Karang*. Bandar Lampung
- Kusnadi. 2003. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta. Ar Ruzz Media.

- Kusnadi. 2009. *Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung. Humaniora Utama.
- Loekman Soetrisna. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta. Kanisius.
- Masri Singarimbun. 1987. *Penduduk dan Kemiskinan*. Jakarta. Brata Karya Angkasa.
- Moh. Nasir. 1988. *Metode Penelitian*. Bandung. Tarsito.
- Muhammad Ali. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Jakarta. Bina Aksara.
- Mulyanto Sumardi. 1982. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta. Rajawali.
- Nursid Sumaatmadja. 1997. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisis Keruangan*. Bandung. Alumni.
- Payman J. Simanjuntak. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. LPFE-UI
- _____. 1985. *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta. FEUI.
- Ratna Uli. 2003. *Karakteristik Rumah Tangga Nelayan Miskin Di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus (Skripsi)*. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Sastrawijaya dkk. 2002. *Nelayan Nusantara. Jakarta: Pusat Riset Pengelolaan Produk Sosisal Ekonomi Kelautan dan Perikanan*
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1991. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta. LP3ES.
- Soerjono Soekanto. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta. PT Raja Grafiando Persada.
- Subarjo. 2004. *Meteorologi dan Klimatologi Diktat*. Bandar Lampung. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Sudarmi. 2005. *Geografi Regional Indonesia (Buku Ajar)*. Bandar Lampung. FKIP Unila
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Lembaga Penerbit Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT.Asdi Mahasatya.

Sutrisno Hadi. 1983. *Metodelogi Research*. Fakultas Psikologi, Yogyakarta. UGM.

Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik. Buku Ajar*. Bandar Lampung. FKIP Universitas Lampung.